



**PROSEDUR PERINGATAN DINI DAN PROSES EVAKUASI KEADAAN  
DARURAT  
INSTALASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA  
RUMAH SAKIT JiWA DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM  
TAHUN 2024**



**RUMAH SAKIT JiWA DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM**  
Jalan kakap No. 23 Samarinda  
Provinsi Kalimantan Timur  
[www.rsjdahm.kaltimprov.go.id](http://www.rsjdahm.kaltimprov.go.id)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya keadaan darurat baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko keadaan darurat di rumah sakit jiwa memiliki karakteristik khusus karena melibatkan pasien dengan gangguan kesehatan jiwa yang membutuhkan pengawasan, perlindungan, dan penanganan khusus pada saat evakuasi.

Keadaan darurat dapat berupa kebakaran, gempa bumi, banjir, kerusakan, kegagalan utilitas, ancaman keamanan, kebocoran gas, maupun bencana lainnya yang berpotensi mengancam keselamatan pasien, pengunjung, pegawai, dan aset rumah sakit.

Untuk meminimalkan risiko korban jiwa dan kerugian, diperlukan sistem peringatan dini dan proses evakuasi yang terencana, terkoordinasi, serta dipahami oleh seluruh pegawai rumah sakit. Sistem tersebut menjadi bagian penting dalam upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana rumah sakit.

Laporan ini disusun sebagai informasi mengenai prosedur peringatan dini dan proses evakuasi keadaan darurat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam guna mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman, tertib, dan siap menghadapi keadaan darurat.

### **B. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan informasi mengenai prosedur peringatan dini dan proses evakuasi keadaan darurat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Menjelaskan mekanisme sistem peringatan dini di rumah sakit
- b) Menjelaskan tahapan proses evakuasi keadaan darurat
- c) Memberikan pemahaman kepada pegawai terkait tugas dan tanggung jawab saat keadaan darurat
- d) Mendukung peningkatan kesiapsiagaan bencana rumah sakit
- e) Mengurangi risiko cedera, korban jiwa, dan kerusakan fasilitas akibat keadaan darurat.

### **C. Ruang Lingkup**

1. Sistem peringatan dini keadaan darurat.
2. Jenis keadaan darurat di rumah sakit.
3. Proses komunikasi keadaan darurat.

4. Mekanisme evakuasi pasien, pengunjung, dan pegawai.
5. Jalur evakuasi dan titik kumpul.
6. Tugas dan tanggung jawab petugas.
7. Evaluasi dan pelaporan kejadian.

#### D. Dasar Hukum

1. UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
2. UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
3. UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
4. Pemenkes No. 66 Tahun 2016 tentang K3 Rumah Sakit
5. Peraturan Direktur RSJD Atma Husada Mahakam Nomor 100.3.3/2094/RSJD-AHM/1/IV/2026 Tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam.

## **BAB II**

### **Gambaran Umum Sistem Peringatan Dini**

#### **A. Pengertian Peringatan Dini**

Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian informasi secara cepat dan tepat kepada seluruh penghuni rumah sakit mengenai adanya potensi atau kejadian keadaan darurat agar dapat segera dilakukan tindakan pengamanan dan evakuasi.

#### **B. Jenis Keadaan Darurat**

Keadaan darurat yang berpotensi terjadi di rumah sakit meliputi:

1. Kebakaran.
2. Gempa bumi.
3. Banjir.
4. Kerusakan atau huru-hara.

#### **C. Sarana Peringatan Dini**

Sarana peringatan dini yang digunakan di RSJD Atma Husada Mahakam antara lain:

1. Alarm kebakaran.
2. Public Address System.
3. Handy Talky (HT).
4. Telepon internal.
5. Pengeras suara.
6. Sirine keadaan darurat.
7. Informasi visual dan papan petunjuk.
8. Sistem komunikasi grup internal.

#### **D. Kode Keadaan Darurat**

Untuk mempermudah komunikasi keadaan darurat digunakan kode tertentu, antara lain:

No	Kode	Jenis Keadaan Darurat
1.	Code Red	Kebakaran
2.	Code Blue	Henti Jantung/kegawatdaruratan medis

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PERINGATAN DINI KEADAAN DARURAT**

##### **A. Identifikasi Keadaan Darurat**

Setiap pegawai yang menemukan tanda-tanda keadaan darurat wajib:

1. Tetap tenang.
2. Mengidentifikasi jenis kejadian.
3. Melaporkan kejadian kepada petugas keamanan atau operator.
4. Mengaktifkan alarm apabila diperlukan.
5. Memberikan informasi lokasi kejadian secara jelas.

##### **B. Mekanisme Pelaporan**

Pelaporan keadaan darurat dilakukan melalui:

1. Telepon internal rumah sakit.
2. Pos keamanan.
3. Operator rumah sakit.
4. HT komunikasi internal.
5. Tombol alarm darurat.

Informasi yang disampaikan meliputi:

1. Jenis kejadian.
2. Lokasi kejadian.
3. Waktu kejadian.
4. Kondisi korban bila ada.
5. Potensi bahaya lanjutan.

##### **C. Aktivitas Sistem Peringatan**

Setelah menerima laporan, operator atau petugas keamanan melakukan:

1. Verifikasi informasi kejadian.
2. Aktivasi alarm atau pengumuman.
3. Penyampaian kode keadaan darurat.
4. Menghubungi Tim Penanggulangan Bencana.
5. Menghubungi pihak eksternal bila diperlukan.

##### **D. Penyebaran Informasi**

Informasi keadaan darurat disampaikan kepada:

1. Seluruh unit kerja.
2. Tim tanggap darurat.
3. Petugas keamanan.
4. Tim medis.
5. Pengunjung dan pasien.

Penyampaian informasi dilakukan dengan bahasa yang jelas, singkat, dan tidak menimbulkan kepanikan.

#### E. Koordinasi Penanganan

Koordinasi penanganan dilakukan oleh:

1. Komandan keadaan darurat
2. Kepala Instalasi K3RS.
3. Tim tanggap darurat.
4. Petugas keamanan.
5. Kepala ruangan.

Koordinasi mencakup:

1. Penilaian kondisi kejadian.
2. Penentuan kebutuhan evakuasi.
3. Pengamanan area.
4. Mobilisasi sumber daya.
5. Komunikasi dengan pihak eksternal.

## **BAB IV**

### **PROSES EVAKUASI KEADAAN DARURAT**

#### **A. Pengertian Evakuasi**

Evakuasi adalah proses pemindahan pasien, pegawai, pengunjung, dan aset penting dari area berbahaya menuju area aman atau titik kumpul sesuai prosedur yang berlaku.

#### **B. Prinsip Evakuasi**

Prinsip evakuasi di rumah sakit meliputi:

1. Keselamatan jiwa sebagai prioritas utama.
2. Evakuasi dilakukan secara teratur dan terkoordinasi.
3. Mengutamakan pasien risiko tinggi.
4. Menghindari kepanikan.
5. Menggunakan jalur evakuasi yang aman.

#### **C. Jalur Evakuasi**

Jalur evakuasi harus:

1. Bebas hambatan.
2. Memiliki tanda petunjuk yang jelas.
3. Dilengkapi pencahayaan darurat.
4. Mudah diakses.
5. Mengarah ke titik kumpul aman.

#### **D. Titik Kumpul**

Titik kumpul merupakan area aman yang digunakan untuk:

1. Pengumpulan korban dan penghuni rumah sakit.
2. Pendataan jumlah pasien dan pegawai.
3. Koordinasi lanjutan.
4. Penanganan medis darurat.

Titik kumpul harus berada di area aman, terbuka, dan jauh dari sumber bahaya.

#### **E. Tahapan Evakuasi**

1. Persiapan Evakuasi
  - a) Mendengar instruksi evakuasi.
  - b) Mengamankan pasien.
  - c) Membawa peralatan darurat penting.
  - d) Menutup sumber listrik atau gas bila diperlukan.
  - e) Menyiapkan jalur evakuasi.
2. Pelaksanaan Evakuasi
  - a) Pasien dipindahkan sesuai prioritas.
  - b) Pengunjung diarahkan menuju jalur evakuasi.
  - c) Petugas membantu pasien dengan keterbatasan.

- d) Menggunakan tangga darurat apabila lift tidak aman.
  - e) Bergerak menuju titik kumpul.
3. Pendataan di Titik Kumpul
- a) Pendataan pasien.
  - b) Pendataan pegawai.
  - c) Pendataan pengunjung.
  - d) Pelaporan korban bila ada.
  - e) Pelaporan kondisi fasilitas.
4. Evaluasi dan Pemulihan
- a) Penilaian keamanan area.
  - b) Evaluasi proses evakuasi.
  - c) Pelaporan kejadian.
  - d) Perbaikan sistem bila diperlukan.
  - e) Pemulihan pelayanan rumah sakit.

## **BAB V**

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**

- A. Direktur Rumah Sakit
  - 1. Menetapkan kebijakan penanggulangan keadaan darurat.
  - 2. Mendukung pelaksanaan sistem kesiapsiagaan.
  - 3. Mengkoordinasikan dukungan sumber daya.
  
- B. Kepala Instalasi K3RS
  - 1. Mengkoordinasikan sistem tanggap darurat kepada ketua tim siaga bencana .
  - 2. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan.
  - 3. Melakukan evaluasi sistem kesiapsiagaan.
  
- C. Ketua Tim Siaga Bencana
  - 1. Melakukan penanganan awal kejadian.
  - 2. Membantu proses evakuasi.
  - 3. Mengamankan lokasi kejadian.
  - 4. Memberikan bantuan darurat.
  
- D. Kepala Ruangan
  - 1. Mengarahkan pasien dan pegawai.
  - 2. Memastikan proses evakuasi berjalan aman.
  - 3. Melakukan pendataan penghuni ruangan.
  
- E. Petugas Keamanan
  - 1. Mengamankan area kejadian.
  - 2. Membantu pengaturan jalur evakuasi.
  - 3. Mengendalikan akses keluar masuk.
  
- F. Seluruh Pegawai
  - 1. Memahami prosedur keadaan darurat.
  - 2. Mengikuti instruksi evakuasi.
  - 3. Membantu pasien dan pengunjung.
  - 4. Menjaga ketertiban selama evakuasi.

**BAB VI**  
**SIMULASI DAN PELATIHAN**

A. Tujuan Simulasi

1. Menguji kesiapan petugas.
2. Meningkatkan kemampuan tanggap darurat.
3. Mengetahui efektivitas prosedur.
4. Mengidentifikasi kekurangan sistem.

B. Pelaksanaan Simulasi

Simulasi dilakukan secara berkala 1 kali dalam setahun atau sesuai kebutuhan rumah sakit.

Waktu Pelaksanaan pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 04 Oktober 2024

Waktu : Pukul 07.45 WITA – selesai

Tempat : Tempat pelaksanaan di ruang Tiung Rumah Sakit

Materi :

No	Materi Simulasi Kebakaran	Narasumber
1.	<p>Lokasi kejadian: Ruang Tiung Penyebab : Banjir disebabkan oleh curah hujan yang deras.</p> <p>Kronologi kejadian: Pada pagi hari ketika hujan deras, debit air di sekitar rumah sakit mulai naik. Perawat A pada ruang Tiung melihat kenaikan debit air di ruang tiung lalu menyalakan alarm dan menghubungi satpam menggunakan pesawat telepon ke nomor 110 untuk melaporkan titik banjir dan meminta pemadaman arus listrik. Satpam menghubungi bagian IPSRS ke nomor 223 untuk mematikan arus listrik di sekitar titik banjir.</p> <p>Petugas ruangan mengevakuasi pasien, keluarga pasien dan aset rumah sakit. Petugas ruangan memastikan jumlah pasien agar tidak ada pasien yang tertinggal. Evakuasi pasien di lantai 2 atau ke area yang tidak terkena banjir. Evakuasi dokumen, alat medik dan alat elektronik di area gedung utama atau ke area yang tidak terkena banjir. Petugas ruangan bisa mengembalikan pasien ke ruang rawat inap semula jika banjir sudah berhasil ditangani.</p>	dr. Feriza Purwawijaya Astrianto
2.	SPO-K3-011 Tentang Penanggulangan Banjir	dr. Feriza Purwawijaya Astrianto

### C. Hasil Kegiatan Simulasi

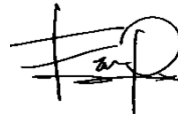
1. Seluruh peserta dapat memahami Peserta pelatihan memahami dengan lebih baik karakteristik banjir, potensi risiko terhadap layanan rumah sakit, serta langkah-langkah penanggulangan yang sesuai dengan standar manajemen bencana.
2. Seluruh peserta mampu menerapkan prosedur tanggap darurat, seperti aktivasi komando bencana, evakuasi pasien, pengamanan peralatan medis, dan koordinasi antarunit selama simulasi banjir.
3. Seluruh peserta mampu berkoordinasi dengan lebih baik. Komunikasi dan kerja sama antara IGD, rawat inap, teknisi, keamanan, logistik, serta manajemen menjadi lebih efektif dalam skenario penanganan banjir.
4. Melalui simulasi dan diskusi, ditemukan kelemahan dan kebutuhan perbaikan pada SOP penanggulangan banjir yang kemudian menjadi bahan rekomendasi bagi manajemen rumah sakit.
5. Rumah sakit memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi potensi banjir, termasuk penataan ulang aset vital, kesiapan logistik, dan penguatan sistem peringatan dini.

## **BAB VII PENUTUP**

Sistem peringatan dini dan proses evakuasi keadaan darurat merupakan bagian penting dalam upaya keselamatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam. Pelaksanaan sistem yang terencana, terkoordinasi, dan dipahami oleh seluruh pegawai dapat membantu meminimalkan risiko korban jiwa, kerusakan fasilitas, serta gangguan pelayanan rumah sakit.

Kesiapsiagaan seluruh unsur rumah sakit melalui pelatihan, simulasi, dan evaluasi berkala menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penanganan keadaan darurat.

Ka Inst. K3



dr. Feriza Purwawidjaya Astrianto

# LAMPIRAN



## CHECKLIST KESIAPAN SARANA PRASARANA EVAKUASI

NO.	KOMPONEN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	ALARM BERFUNGSI	✓		
2	JALUR EVAKUASI JELAS	✓		
3	APAR TERSEDIA	✓		
4	PENCAHAYAAN DARURAT BERFUNGSI		✓	PROSES PENGAJUAN
5	TITIK KUMPUL TERSEDIA	✓		
6	PETUNJUK EVAKUASI TERSEDIA	✓		
7	SIMULASI DILAKUKAN	✓		
8	HT KOMUNIKASI TERSEDIA		✓	PROSES PENGAJUAN
9	PETA EVAKUASI TERSEDIA	✓		

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN SIMULASI





Menghubungi Security menggunakan pesawat telepon dengan nomor "101"



Laporkan situasi banjir terkini dan meminta untuk mematikan arus listrik